

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Badan Kesehatan Masyarakat (WHO) remaja adalah kumpulan dalam masa rentang usia 10 hingga 19 tahun masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan dalam hidup. Selain kematangan fisik, psikologis, dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju sikap kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan (skill) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi. Usia remaja merupakan masa yang dimana dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia dilihat dari terjadinya perubahan psikologis remaja yaitu emosi yang tidak stabil ketika menghadapi sesuatu dan timbul rasa penasaran sehingga rentan untuk melakukan perilaku lingkungan sosial seperti perilaku merokok (Kusumaryani, 2017)

Adapun rendahnya nilai kepribadian remaja menyebabkan seseorang itu menjadi lebih egois, dan hal ini dapat ditunjukkan dengan kebiasaan merokok di depan umum. Hal ini dikarenakan perokok mengabaikan aturan aturan dilarang merokok di tempat umum. Sehingga kebiasaan ini sangat merugikan kesehatan orang lain karena menjadikan orang lain sebagai perokok pasif.

Smelser (1983) mengatakan bahwa perilaku menyimpang tidak dapat didefinisikan secara mutlak karena adanya norma yang berbeda-beda diantara masyarakat yang satu dengan yang lain. Penjelasan secara sosiologis tidak hanya dilihat dari diri si pelaku saja, akan tetapi memperhatikan faktor lain seperti faktor sosial dan faktor kebudayaan. Kedua faktor ini dapat mempengaruhi masyarakat dalam memberikan cap terhadap pelaku menyimpang. Bentuk perilaku menyimpang yang terjadi pada suatu masyarakat dapat berbeda, baik ditinjau dari sudut tradisi, kepercayaan, waktu dan sebagainya (Nitibaskara T. R., 2001).

Menurut aliran Holistik atau humanisme memandang bahwa perilaku itu bertujuan, yang berarti aspek-aspek intrinsik (niat, motif, tekad) dari dalam diri individu merupakan faktor penentu untuk melahirkan suatu perilaku, meskipun tanpa ada stimulus yang datang dari lingkungan. Holistik atau humanisme

menjelaskan mekanisme perilaku individu dalam konteks what (apa) menunjukkan kepada tujuan (goals/ incentives/ purpose) apa yang hendak dicapai dengan perilaku itu. How (bagaimana) menunjukkan kepada jenis dan bentuk cara mencapai tujuan (goals/ incentives/ purpose), yakni perilakunya itu sendiri. Sedangkan why (mengapa) menunjukkan kepada motivasi yang menggerakkan terjadinya dan berlangsungnya perilaku (how), baik bersumber dari diri individu itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun yang bersumber dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Semakin usia dini seorang merokok maka akan berkembang menjadi kebiasaan dan meningkatkan risiko gangguan kesehatan. Lembaga kesehatan masyarakat telah menggolongkan berbagai dampak potensial penyakit yang berhubungan dengan merokok yang dialami adalah ketagihan, gangguan pernafasan, dan terganggunya kesehatan jangka panjang seperti kanker paru-paru, penyakit pembuluh kardiovaskuler (WHO, 2015). Setiap tahun, lebih dari 225.700 orang yang terbunuh oleh penyakit yang disebabkan oleh tembakau atau rokok. Namun, lebih dari 469.000 anak (10-14 tahun) dan 53.248.000 orang dewasa (15+ tahun) terus gunakan tembakau setiap hari. Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Riskesdas) menyampaikan lebih dari sepertiga penduduk Indonesia atau 36,3% saat ini menjadi perokok aktif, dimana 20% di antaranya merupakan remaja usia 13-17 tahun dan 16,3% merupakan usia lainnya. Sedangkan pada tahun 2017 perokok remaja laki-laki naik mencapai 31,6%.

Guna menekan angka merokok di kalangan remaja usia sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemedikbud) telah membuat kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2015. Menurut pasal 1 ayat (4) pada Permen, yang dimaksud kawasan tanpa rokok adalah area yang dinyatakan dilarang untuk merokok, menjual ataupun mempromosikan rokok. Sedangkan sasaran kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah dinyatakan pada pasal 3, yaitu mencakup kepala sekolah, guru, peserta didik, dan pihak lain di dalam lingkungan sekolah.

Kewajiban sekolah yang tertuang dalam pasal 4, menyatakan memberlakukan larangan pemasangan papan iklan, reklame, dan pamflet, untuk

melarang menjual rokok di area kantin, warung. Tak hanya itu bagi siswa yang kedapatan merokok di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah itu wajib mendapatkan pembinaan dari sekolah, sesuai dengan tata tertib yang berlaku. Karena sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku merokok pada siswa. WHO menyatakan bahwa untuk mewujudkan sekolah bebas tanpa rokok diperlukan beberapa diantaranya ialah pengembangan kebijakan kurikulum, adanya komunikasi dan dorongan kebijakan, program berhenti merokok dan evaluasi (Umniyatun, 2019)

Penelitian sebelumnya Sarino (2012) Di Indonesia pada tahun 2007, rokok menyebabkan 9,8% kematian karena penyakit paru kronik dan 5% dari kematian akibat stroke. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada Siswa SMP. Menggunakan dua rancangan penelitian, yaitu kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan kualitatif untuk lebih menjelaskan kondisi yang ada. Dalam menentukan sampel menggunakan teknik *systematic random sampling* sehingga diperoleh 195 sampel. Hasil dalam penelitian ini menyatakan ada hubungan antara jenis kelamin, pengetahuan, sikap, nilai-nilai dalam keluarga, iklan, uang saku, pengaruh orang tua dan pengaruh teman dengan perilaku merokok pada siswa. Penelitian sebelumnya Mirnawati (2018) Merokok masih menjadi masalah kesehatan di kalangan remaja. Diperkirakan dari 70 juta anak Indonesia, 37% diantaranya adalah perokok. Remaja adalah tahap dimana masih mencari jati diri, ingin mencoba hal baru, dan mudah terpengaruh terhadap lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Candirejo pada Bulan Desember 2017. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku merokok pada remaja. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Sampel yang ditetapkan sebesar 30 sampel dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 14 (46%) adalah perokok. Alasan merokok dikarenakan pengaruh teman, serta keinginan ingin mencoba dan lingkungan sekitar.

Perbedaan penelitian Sarino dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode studi kasus. Dan tujuan penelitian ini untuk mengetahui

bagaimana perilaku siswa yang merokok dan apa penyebab dari siswa yang merokok.

Penelitian Mirnawati (2018) dengan judul: Perilaku Merokok Pada Remaja Umur 13-14 Tahun. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil dan pembahasan penelitian ini yaitu diperkirakan dari 70 juta anak Indonesia, 37% diantaranya adalah perokok. Remaja adalah tahap dimana masih mencari jati diri, ingin mencoba hal baru, dan mudah terpengaruh terhadap lingkungan. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 14 (46%) adalah perokok. Alasan merokok dikarenakan pengaruh teman, serta keinginan ingin mencoba dan lingkungan sekitar.

Perbedaan penelitian mirnawati dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode Studi Kasus. Dimana peneliti akan menemukan serta memuruskan penelitian hanya pada kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai suatu kasus yang harus diteliti secara insentif dan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa yang merokok dan apa penyebab dari siswa yang merokok.

Penelitian Aila Karyus dan kawan-kawan (2020) dengan judul: Analisis Perilaku Merokok Bagi Perokok Aktif Pada Siswa Laki-laki SMK NEGERI SE-BANDAR LAMPUNG. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa siswa berpersepsi merokok adalah hal yang wajar dilakukan, merasa lebih gaul dan bisa mendapatkan banyak teman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi, pengetahuan motivasi dan sikap perilaku merokok bagi Perokok Aktif Pada Siswa Laki-laki SMK NEGERI SE-BANDAR LAMPUNG.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Aila Karyus dan kawan-kawan adalah menggunakan metode penelitian yaitu studi kasus. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA 4 Pab Sampali, fenomena di lapangan suatu faktor yang mempengaruhi merokok pada siswa ialah dimana berpengaruh dari lingkungan sekolah yaitu teman sebaya, perilaku merokok remaja dimulai dari penasaran sampai coba-coba, kebanyakan remaja mulai mencoba rokok sejak usia 12 tahun. Keadaan siswa yang merokok di dalam kelas susah mencerna pelajaran, bawasanya pelajaran itu cepat berlalu, dan mudah mengantuk.

Faktor yang mempengaruhi anak SMA merokok ialah dengan adanya sikap dan perilaku siswa terhadap sesuatu hal yang baru, mempengaruhi pikiran siswa untuk mengikuti perilaku tersebut, kemudian perilaku guru dan teman sebaya juga menjadi faktor pembentukan kepercayaan diri bagi siswa, maka berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“Analisis Perilaku Siswa Yang Merokok Pada Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Xi Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Perkumpulan Amal Bakti (PAB) 4 Sampali”**.

B. Fokus Masalah

Mengingat adanya masalah perilaku siswa yang merokok dan agar penelitian ini fokus dan tidak meluas, maka penelitian ini terfokus hanya pada siswa yang merokok adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Perilaku Siswa yang Merokok Pada Siswa Jurusan IPS Kelas XI Di SMA PAB 4 Sampali.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini, dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku siswa yang merokok?
2. Apa saja penyebab dari perilaku siswa yang merokok?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui perilaku siswa yang merokok.
2. Untuk mengetahui penyebab dari perilaku siswa yang merokok.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan di dapat dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan kepada orang tua dan memberikan tambahan ilmu pengetahuan khusus nya bagi penulis, manfaat yang dapat diambil sebaga berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan acuan untuk menganalisis Perilaku Merokok Terhadap Siswa SMA
- b. Untuk menambah wawasan ilmu dan pengetahuan mengenai perilaku merokok terhadap siswa SMA

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang Tua
Memberikan informasi kepada orang tua agar dapat mengawasi anaknya agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif karena tu semua akan mempengaruhi perilaku anak.
- b. Bagi Peneliti
Menerapkan konsep dan teori tentang perilaku merokok terhadap anak.

